

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Paparan Data Sekolah

###### a. Identitas sekolah

- Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan I
- Alamat : Jl. Karang Anyar No.25 PP Al Ihsan Jaddung Pragaan  
Sumenep
- No. Telepon : (0328) 824044
- Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Ihsan
- Alamat Yayasan : Desa Jaddung kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
- No. Tel : -
- Nama Kepala Sekolah : K.H. Moh. Shaleh, S.Pd.I
- No. Tel : -
- Kategori Sekolah : SPM / ~~SBI / SSN / RINTISAN SSN~~
- Tahun Berdiri : 1967
- Program yang diselenggarakan : KTSP/K13
- Waktu Belajar : Pagi
- Kepemilikan Tanah : ~~Milik Pemerintah~~ / Yayasan / Menyewa / Menumpang
- \*)
- 1) Luas Tanah/Satus : 2 m<sup>2</sup>
  - 2) Luas Bangunan : 268m<sup>2</sup>

b. Visi:

Tertanamnya Iman – Islam – Ihsan dan Berprestasi

c. Misi:

1. Mengantarkan siswa untuk memiliki kemantapan aqidah ‘Ala Ahlissunnah Wal Jama’ah
2. Membimbing siswa untuk memiliki Akhlaqul Karimah
3. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang bermutu dan mengarah kepada kecakapan hidup (Life Skill) guna menghasilkan lulusan ( Out Put )yang terampil dan berprestasi.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, indah, nyaman, dan islamis .
5. Melaksanakan program bimbingan belajar secara efektif dan efisien guna mengembangkan bakat siswa secara optimal.
6. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai
7. Meningkatkan hasil guna dan daya guna hasil-hasil pendidikan dengan upaya peningkatan sumber daya pendidikan
8. Mengupayakan penguatan ciri khas pendidikan ke-Islaman yang mendasari pengetahuan yang dicapai dengan meningkatkan ketaatan anak didik dalam mengamalkan ajaran Islam.
9. Memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, masyarakat dan warga negara sekaligus mempersiapkannya untuk mengikuti pendidikan di jenjang lanjutan.

d. Tujuan

UMUM

Terwujudnya proses pendidikan dasar ke-Islaman dan umum yang mendukung peningkatan pendidikan Islam yang berkualitas dan terarah dari berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mencetak anak didik dengan kualitas insan kamil dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

KHUSUS

1. Meningkatkan kualitas pemahaman ajaran agama Islam bagi siswa guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kpd Allah.SWT ‘Ala Ahlissunnah Wal Jama’ah
2. Mendorong dan membentuk siswa agar berperilaku baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam “Ala Ahlissunnah Wal Jama’ah.

## e. Struktur BK

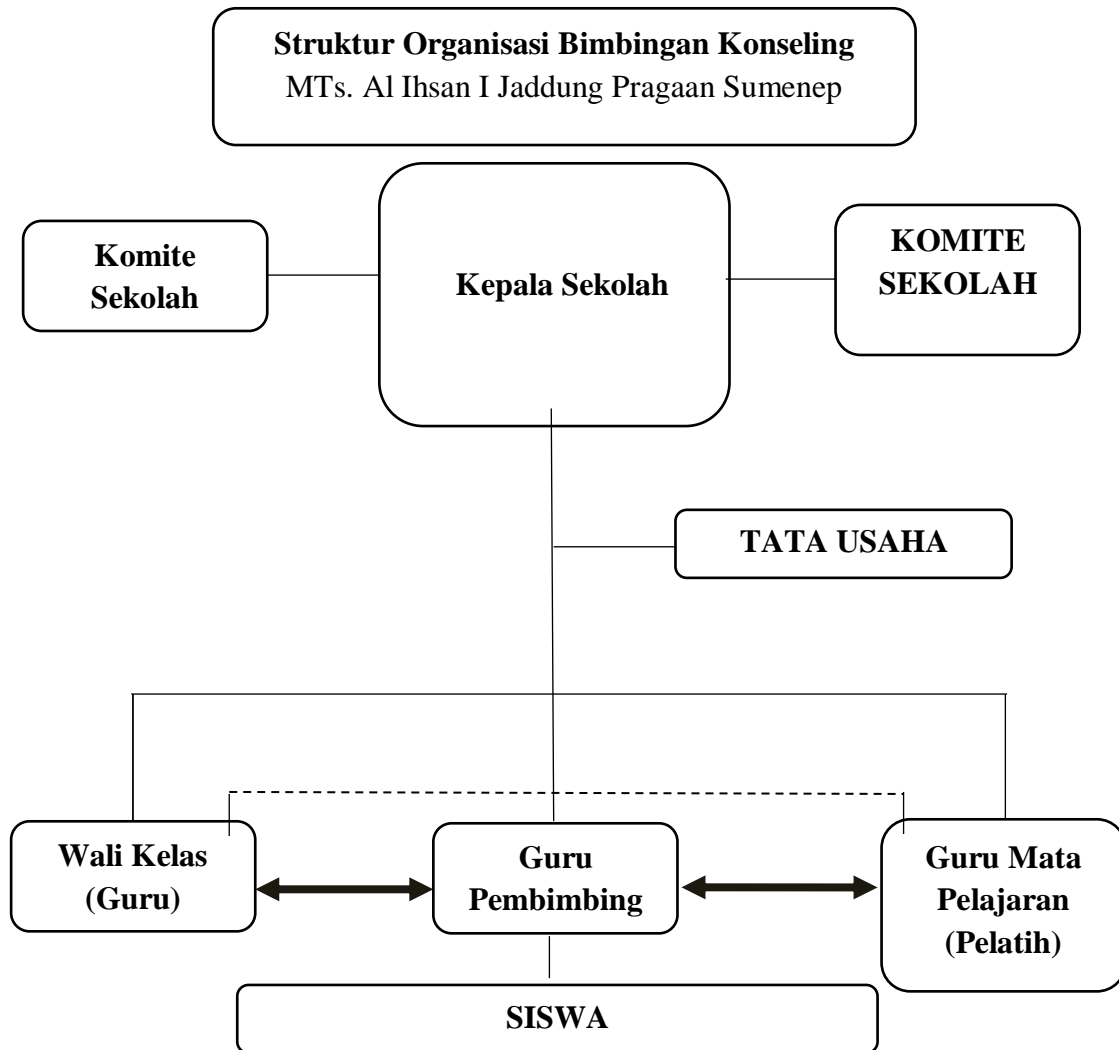
## 1) Layanan Bimbingan dan Konseling



Sumber : MTs. Al Ihsan I

Gambar 4.1 Layanan Bimbingan Koseling di Sekolah

## 2) Struktur Bimbingan dan Konseling



Sumber : MTs. Al Ihsan I

Gambar 4.2 Stuktur Bimbingan Konseling di Sekolah

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep

Setelah peneliti selesai mengadakan penelitian di MTs. Al Ihsan I, peneliti akan memaparkan terkait gambaran secara umum mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII dimana pemaparan ini merupakan pra siklus agar peneliti dapat mengetahui informasi-informasi terkait motivasi belajar siswa. Cara memperoleh informasi-informasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan wali kelas VIII. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Homai selaku guru BK di MTs. Al Ihsan I tersebut berkenaan dengan motivasi belajar siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“motivasi belajar menurut saya adalah keinginan yang kuat dari siswa untuk menjadikan dirinya lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, belajar tanpa adanya motivasi menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mempunyai masalah dengan motivasi belajarnya hal itu di tandai dengan ketidak disiplin siswa ketika mengerjakan tugas, adanya pemikiran yang penting lulus serta tidak memiliki tujuan atau cita-cita setelah lulus. Jadi dalam hal ini perlu dilakukan bimbingan bagi siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Kalau saya sebagai guru pembimbing mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar supaya prestasinya menjadi lebih baik.”<sup>51</sup>

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh bapak Hariyanto selaku wali kelas VIII, beliau menuturkan bahwa:

“menurut saya motivasi belajar itu merupakan dorongan dari diri siswa baik yang bersumber dari dalam maupun luar untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya dalam mencapai tujuan belajarnya. Kalau menurut

---

<sup>51</sup>Homaidi, S.Pd, guru BK MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Selasa, 28 Juli 2020)

saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang ditandai dengan gejala-gejala yang tampak seperti tidak semangat mengikuti pelajaran tertentu, tidak memiliki tujuan yang jelas setelah lulus. Tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi.<sup>52</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil dari tujuan pembelajaran siswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, motivasi belajar juga dapat menjadikan siswa lebih disiplin dalam belajar serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai cita-cita pasca pendidikan. Selanjutnya guru BK menjelaskan terkait motivasi belajar siswa bahwa:

“Untuk motivasi belajar siswa mungkin yang lebih banyak tahu itu wali kelas mereka, sedangkan saya selaku guru BK tidak memiliki jam khusus masuk kelas, kalau menurut saya, motivasi belajar mereka ya sebagaimana biasanya sebagai seorang siswa, hanya saja ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang, bahkan wali kelasnya saja sempat berbincang-bincang dengan saya mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan tetapi karena adanya masalah lain yang lebih urgen yang harus diselesaikan maka saya hanya meminta bantuan kepada teman dekatnya tersebut mbak”<sup>53</sup>

Dalam hal ini Bapak Hariyanto juga menuturkan tentang motivasi siswa, beliau menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman saya mengajar disini, motivasi belajar siswa terutama kelas VIII, menurut saya ada masalah untuk beberapa orang. Maksudnya, pada saat saya melihat tindakan mereka di dalam kelas, ada beberapa anak yang kurang bersemangat, tidak disiplin Dan kadang pada saat pembelajaran kalau disuruh menjelaskan, ada rasa kesal dan bahkan menjelaskannya dengan suara yang tidak jelas, sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu cukup sulit. Hal ini terbukti saat

---

<sup>52</sup> Moh. Hariyanto, s.pd, selaku wali kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang guru, (Selasa, 28 Juli 2020)

<sup>53</sup> Homaidi, guru BK MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Selasa, 28 Juli 2020)

saya memberikan kuis soal, pada saat diminta mengacungkan tangan mereka tidak ada tetap tidak antusias.”<sup>54</sup>

Dari pernyataan guru BK dan wali kelas menunjukkan bahwa secara umum motivasi siswa kelas VIII terbilang rendah. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi pada hari senin tanggal 22 Juli 2020 pada pukul 07.00- 08.30 WIB. Pada proses pembelajaran tersebut ada satu-dua siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman di sebelahnya, tidak menyimak penjelasan guru, dan ada yang terlihat lesu dan mengantuk. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran Agama di mushalla kelas VIII MTs. Al Ihsan I.<sup>55</sup>



Sumber : MTs. Al Ihsan I  
Gambar 4.3 Proses Belajar Mengajar kelas VIII

Dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII tentunya guru BK dan wali kelas memiliki cara atau metode tersendiri, dalam hal ini guru BK mengatakan bahwa:

“Mengenai tindakan yang saya lakukan yakni meminta bantuan dengan teman dekatnya. Agar temannya itu memberikan dorongan atau membantu menyemangati siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang, terlebih lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Sejauh ini itu yang bisa kami lakukan mbak, karena sebelumnya sudah mengingatkan

<sup>54</sup>Moh. Hariyanto,S.Pd selaku wali kelas VIII MTs. Al Ihsan I, Wawancara langsung, (Selasa, 28 Juli 2020)

<sup>55</sup> Dokumentasi proses kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII (Selasa, 28 Juli 2020)



pentingnya tekun dalam belajar untuk masa depan mereka yang lebih baik. Tapi tetap saja tidak ada perubahan mereka tetap tidak antusias dalam belajar.”<sup>56</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Hariyanto, bahwa:

“Metode yang saya gunakan yakni pada saat pembelajaran berlangsung, di kegiatan pendahuluan pastinya guru melakukan sebuah refleksi terkait materi yang akan diajarkan. Nah dalam kesempatan ini, saya meminta siswa untuk mengungkapkan cita-cita serta target yang akan dicapai atau keinginan yang yang ingin di capai minimal selama satu semester, dengan mengetahui target yang akan dicapai oleh masing-masing siswa tentu hal itu dapat menjadi acuan atau motivasi diri untuk lebih baik dalam belajarnya. Dan karena memang ada 1 siswa yang cukup bermasalah dengan motivasi belajarnya yakni Nadiya, Nadiya ini anak yang tidak memiliki keinginan untuk lebih baik dalam mencapai target belajarnya, dia mengungkapkan bahwasanya asal lulus saja. Sehingga saya meminta bantuan dari BK untuk masalah tersebut, akan tetapi karena kondisi sekolah disini masih banyak masalah lain, belum ada tindakan dari BK sendiri.”<sup>57</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru BK dan wali kelas yakni melakukan pendekatan dengan meminta bantuan teman dekat siswa yang memiliki permasalahan dalam motivasi belajarnya. Serta meminta siswa untuk mengungkapkan tujuan yang hendak dicapainya dari proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan cara tersebut bertujuan agar siswa mampu untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar mengalami perubahan yang lebih baik dalam belajarnya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya guru BK serta wali kelas mengetahui secara langsung terkait umpan balik siswa saat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti pernyataan yang di ungkapkan oleh guru BK yakni sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Homaidi, S.Pd, guru BK MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Selasa, 21 Juli 2020)

<sup>57</sup>Moh. Hariyanto, S.Pd, selaku wali kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep , Wawancara langsung di ruang guru, (Selasa, 21 Juli 2020)

“Menurut saya mengenai umpan balik yang di lakukan oleh siswa di sini masih membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang lain, karena tanpa bantuan atau dorongan dari orang lain mereka tetap tidak mau untuk lebih disiplin, tekun dan antusias dalam mengikuti pembelajaran meskipun pada dasarnya mereka mampu untuk melakukan hal tersebut. Hal ini terjadi hanya pada beberapa siswa saja ya, tapi ada juga yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan tetapi dalam hal ini bisa dihitung pada beberapa orang saja.”<sup>58</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Hariyanto sebagai berikut:

“Menurut saya, untuk kegiatan umpan balik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa masih perlu bimbingan lagi, karena mereka butuh untuk lebih dipaksa agar dapat lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran supaya menjadikan dirinya lebih baik lagi. Dan sebagai wali kelas juga memang dibutuhkan sebuah pendekatan khusus agar mereka lebih antusias pada saat proses KBM atau hal-hal yang berkenaan dengan sekolah.”<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa umpan balik siswa kelas VIII masih perlu bimbingan sekaligus dorongan dari orang lain, sehingga dengan cara tersebut siswa dapat termotivasi dalam belajarnya. Selain membutuhkan dorongan untuk termotivasi, siswa kelas VIII memiliki hambatan ketika kita para guru memberikan umpan balik agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, yakni sesuai dengan wawancara yang telah di kemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“Menurut saya faktor tersebut dipengaruhi oleh 2 hal yakni intrinsik atau ekstrinsik siswa. Dari segi intrinsiknya, mungkin rasa untuk lebih unggul dari temannya yang lain lebih rendah. Atau memang anak-anak yang tingkat motivasi belajarnya kurang justeru tidak memiliki minat dalam belajar. Sedangkan dari faktor ekstrinsiknya karena adanya pengaruh lingkungan. Karena perlu kita ketahui bahwa dalam 1 kelas itu pasti ada orang-orang yang sangat berpengaruh, sehingga mereka dengan sendirinya ikut dengan kebiasaan yang kurang baik seperti tidak disiplin,

---

<sup>58</sup> Homaidi, S.Pd, guru BK MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Selasa, 28 Juli 2020)

<sup>59</sup>Moh. Hariyanto,S.Pd selaku wali kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang guru, (Selasa, 28 Juli 2020)

tidak semangat dan tidak memiliki target alam belajarnya. dimana hal serupa pasti juga banyak terjadi walau bukan hanya di sekolah ini”<sup>60</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas VIII sebagai berikut:

“Faktor penyebab siswa sulit meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah ini khususnya kelas VIII itu karena mereka tidak memiliki minat serta keinginan yang tinggi untuk lebih baik dalam belajarnya dan sebagian besardari mereka selalu ingat rumah atau tidak kerasan di pondok karena hal tersebut mereka tidak bisa memotivasi dirina untuk lebih tekun, bersemangat dan disiplin dalam belajarnya.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat di katakan bahwa hambatan yang terjadi pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya karena afaktor dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri sebagian dari mereka tidak meiliki minat belajar serta adanya pengaruh dari lingkungan sehingga siswa terbawa arus dan tidak meiliki seangat dalam belajarnya.

**b. Bagaimana penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep**

**1) Siklus I**

Tahapan siklus I memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Ihsan I tersebut. Dalam siklus I terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan yakni; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

**a) Perencanaan**

---

<sup>60</sup>Homaidi, S.Pd, guru BK MTs. Al Ihsan I Jaddunng Pragaa Suenep, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Selasa, 28 Juli 2020)

<sup>61</sup> Moh. Hariyanto, S.Pd, selaku wali kelas VIII MTs. Al Ihan I Jaddug Pragaan Sumenep, Wawancara langsung di ruang guru, (Selasa, 28 Juli 2020)

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti menyiapkan perencanaan tindakan yang akan di berikan pada siswa. Selanjutnya kegiatan yang akan di lakukan dalam perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- i) Menentukan materi yang akan di bahas
- ii) Menyusun RPBK dengan judul "Motivasi Belajar"
- iii) Menyiapkan instrumen pedoman wawancara

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini di laksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit sesuai dengan RPBK yang sudah di siapkan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling pada siklus ini di sesuaikan dengan perencanaan yang dibuat. dimana kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pra penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan data hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling yang di lakukan oleh peneliti:

**Pertemuan Pertama**

Siklus I dilakukan dalam satu pertemuan yang di lakukan pada hari Rabu di kelas VIII tanggal 29 2020 jam 07:30-08:05 WIB. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

i) Kegiatan Pembukaan

Langkah pertama yang di lakukan peneliti saat memasuki ruang kelas yaitu membuka dengan sapaan salam dan senyum ramah kepada peserta didik "Assalamualaikum wr. wb" saat itu siswa menjawab salam dengan

keadaan tidak bersemangat. Kemudian peneliti mengulang salam kepada peserta didik "Assalamualaikum" para siswa menjawab lebih antusias, peneliti kembali mengucapkan salam dan menggajikannya dengan mengucap tiga kali salam dan penuh semangat mereka menjawab "Waalaikum salam wr.wb". Kemudian peneliti menanyakan siapa ketua kelas VIII lalu memintanya untuk memimpin doa, setelah selesai membaca do'a Kemudian peneliti mulai mengabsensi satu persatu siswa sekaligus meminta siswa untuk memperkenalkan dirinya masing-masing dan terdapat 1 siswa dari 32 siswa yang tidak masuk di karenakan sakit. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri agar menjadi lebih akrab dan nyaman antara siswa dan peneliti.

#### ii) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan tujuan serta alasan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan materi terkait yang akan peneliti sampaikan setelah beberapa siswa menjawab maka peneliti meluruskan dan menjelaskan materi pada pertemuan pertama tersebut yaitu tentang motivasi belajar, fungsi, tujuan, dan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami bagaimana pentingnya membangun atau meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Setelah menjelaskan tentang motivasi belajar, peneliti menanyakan siapa yang bisa menjelaskan materi yang peneliti sampaikan dengan bahasa siswa sendiri. Akan tetapi tidak ada satupun yang berani maju. Lalu peneliti menanyakan lagi siapa yang berani maju ke depan serta memintanya untuk menjelaskan apa yang bisa membuatnya merasa semangat dalam mengikuti

pembelajaran. "Siapa yang berani maju ke depan menjelaskan kembali apa yang barusan ibu sampaikan, tidak harus sama persis dengan apa yang ibu sampaikan, jelaskan saja sesuai sepemahaman kalian." Setelah beberapa menit menunggu siswa agar maju kedepan akhirnya peneliti meminta dua orang siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dibahas secara bergantian. Kemudian peneliti menanyakan mengenai cita-cita atau tujuan setelah lulus dari MTs. "nah barusan kalian sudah sampaikan hal-hal seputar motivasi belajar, sekarang ibu mau bertanya pada Mutik dan Iin cita-cita kalian apa, atau tujuannya setelah lulus apa?". Tidak ada jawaban, keduanya saling tatap dan tersenyum tampak malu, hingga akhirnya Mutik angkat bicara. "saya gak ngerti bu, tujuan gimana maksudnya." "jadi begini, nah kalian kan sekarang kelas 2 setelah ujian semester nanti kalian kan naik kelas 3 setelah itu kalian lulus kira-kira kalian mau apa setelah lulus nanti, apa mau melanjutkan sekolah di sini atau mau melanjutkan di sekolah-sekolah lain di luar?" keduanya tampak lebih paham dan mulai menjawabnya bergantian. "kalau saya tetap melanjutkan sekolah di sini bu, karena ga bakal diizinkan sekolah di luar, kalau cita-cita saya ingin menjadi siswa terbaik bu karena saya merasa senang." "Kalau Iin bagaimana?" "kalau saya juga sama dengan Mutik bu, tetap sekolah di sini dan cita-cita saya itu pengen mendalami kitab bu." Dalam hal ini peneliti sengaja meminta kedua siswa tersebut karena sepanjang peneliti menjelaskan materi kedua siswa ini tampak lebih antusias terbanding tema-temannya yang lain. Dan benar keduanya memiliki keinginan yang hendak dicapai pasca pendidikan. "baik sekali keinginan Mutik dan Iin, karena dari sekarang sudah memiliki target yang hendak dicapai, lalu bagaimana agar keinginan itu bisa

terwujud. Dengan memotivasi diri kalian untuk tetap semangat dalam belajar.” Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali pentingnya motivasi dalam belajar serta meminta siswa lain untuk mencontoh mereka dan mereka-reka apa yang akan dicapai setelah lulus nanti dan meningkatkan kembali motivasi belajarnya agar lebih baik.

Selanjutnya peneliti mengarahkan mereka untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, suasana kelas menjadi hening, untuk ke dua kalinya peneliti menanyakan kembali "Sampai di sini apakah ada pertanyaan?" Tetapi siswa tetap diam sambil tersenyum malu, sehingga pada akhirnya peneliti menanyakan hal tersebut hingga ke-tiga kalinya. Kemudian ada salah satu siswa yang duduk di depan di samping pintu bertanya "Bu.. setelah ini, lalu apa bu?" Sambil tersenyum peneliti langsung menanggapi. Nanti akan ibu memberitahu kalian berkaitan apa yang akan kita lakukan selanjutnya. Ketika waktu pembelajaran tinggal 10 menit peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap siswa di dalam kelas dengan bentuk kalimat sapaan atau pertanyaan yang umum, misalnya “ kamu orang mana dek? Atau ada juga perintah untuk siswa menyampaikan keinginan atau cita-cita mereka. Sehingga dari kegiatan tersebut peneliti mengira ada 7 siswa yang memiliki masalah dengan motivasi belajarnya.<sup>62</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka untuk mengetahui secara langsung motivasi belajar siswa tersebut peneliti mengajak beberapa dari siswa untuk berbincang-bincang. Adapun pendapat yang mereka

---

<sup>62</sup> Observasi Langsung Proses Pembelajaran Kelas VIII, (28 Juli 2020).

sampaikan yakni pokok pembahasannya tentang bagaimana meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya.

Pada saat peneliti menayakan berkaitan dengan keinginan mereka, maka Dira mengungkapkan bahwa:

“ Saya tidak tahu keinginan saya apa bu, yang terpenting saya lulus sudah cukup bu.”<sup>63</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Nabil, mengatakan bahwa:

“Saya juga begitu bu, saya asal lulus aja udah bersyukur bu. Lagian orang tua saya tidak apa-apa saya tidak menjadi siswa terbaik atau juara kelas. Jadi santai bu.”<sup>64</sup>

Dari kedua pernyataan siswa tersebut, faktor tidak adanya motivasi belajar dalam diri mereka adalah kurang lebih dari faktor luar yakni tidak adanya contoh yang bisa dijadikan panutan secara kongkrit agar siswa lebih tekun dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Hal serupa juga terjadi pada Fiqoh, dia mengungkapkan bahwa:

"Kalau saya hampir sama sih bu, yang terpenting lulus dan naik kelas aja. Soalnya teman-teman saya kalau belajar jadi ngantuk katanya bu ga semangat. Kalau soal main sama liburan baru semangat."<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat 4 orang yang memiliki masalah dengan motivasi belajarnya. Sehingga mereka perlu diberikan bimbingan agar mampu memiliki tujuan dalam belajarnya sehingga dapat memancing siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Kemudian peneliti

---

<sup>63</sup>Ayu Wandira, Kelas VIII MTs. Al Ihsan I, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

<sup>64</sup>Nabilatul Maulidiyah, Kelas VIII MTs. Al Ihsan I, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

<sup>65</sup> Istifadatul Faiqah, Kelas VIII MTs. Al Ihsan I, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)



menjelaskan tentang yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. " untuk besok ibu akan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sinektik, dimana layanan bimbingan klasikal ini melibatkan siswa keseluruhan agar aktif dalam memecahkan masalahnya yaitu membangun dan meningkatkan motivasi belajar kalian terutam 4 siswa yang barusan."

### iii) Penutup

Pada akhir kegiatan sebelum jam pelajaran berakhir peneliti mengisi waktu, peneliti memberikan motivasi bagi siswa agar lebih giat belajar, menekankan dalam diri pentingnya belajar dan motivasi diri untuk memperoleh atau mencapai apa yang kita inginkan.

### c) Observasi siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I yang di lakukan di dalam ruangan kelas VIII menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran terkait materi motivasi belajar yang disampaikan oleh peneliti, pada tahap pembukaan di awal kegiatan, terdapat beberapa siswa yang masih menundukkan pandangan dan tampak tidak bersemangat dan pada saat diminta untuk mengungkapkan cita-cita, harapan dan keinginannya cenderung mereka tidak memiliki kejelasan tujuan pasca pendidikan. Selain itu juga pada saat pemberian materi hanya beberapa siswa saja yang mampu untuk memahami dan mengutarakan keinginan, tujuan yang akan dicapainya agar lebih baik.

Dan saat peserta didik diminta menyimpulkan materi yang telah di jelaskan tidak ada satupun yang berani maju ke depan. Sehingga peneliti memanggil 2 orang siswa untuk menjelaskan dan mengutarakan cita-cita nya dan diharapkan hai itu bisa dijadikan contoh bagi yang lain agar merasa terpacu

dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya. Namun, salah satu di antara mereka masih terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat lesu. Sementara saat melakukan sesi tanya jawab kepada siswa terdapat 4 orang di antara 34 siswa yang mengalami masalah dengan motivasi belajarnya. Di antaranya yaitu: Dira, Nabil, Fiqoh dan Nadiya.

#### d) Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi ini dilakukan peneliti pada akhir siklus I, berdasarkan dari hasil wawancara saat pra penelitian dan hasil observasi siklus I yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat empat peserta didik yang mengalami masalah dengan motivasi belajarnya, di antaranya yaitu: Dira, Nabil, Fiqoh dan Nadiya.

Dalam hal ini siswa tersebut membutuhkan layanan bimbingan klasikal agar mereka bisa mengatasi permasalahan yang menghambat mereka saat mengikuti pelajaran di kelas khususnya. Agar mengalami perubahan yang lebih baik.

### **2) Siklus II**

Berdasarkan refleksi penelitian pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan langkah terhadap permasalahan yang ditemukan pada siklus I, dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dalam siklus II ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, penelitian tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di setiap pertemuan:

#### a) Perencanaan

Dalam melaksanakan tindakan pada siklus II peneliti menyiapkan sebuah perencanaan tindakan yang akan di berikan pada siswa. Mengenai hal tersebut langkah pertama yang diberikan peneliti yaitu memberikan materi kemudian memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Ihsan I.

Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal terdapat beberapa tahapan yaitu: tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup, dalam tahapan ini peneliti menggunakan teknik Sinkektik dimana teknik tersebut merupakan sarana aatau media untuk siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Tahapan teknik tersebut di bagi menjadi tujuh fase yaitu: fase pertama di mulai dengan peneliti menyediakan innformasi baru atau topik baru, fase kedua peneliti menyarankan analogi langsung serta meminta siswa mendeskripsikannya, fase ketiga peneliti meminta siswa menjadi analogi langsung, fase ke empat peneliti mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi serta menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara materi baru dan analogi langsung, fase kelima siswa mengeksplorasi kembali topik awal pembahasan dengan bahasanya sendiri dan fase ke enam siswa memberikan analogi sendiri dan mengembangkan kesamaan dan perbedaannya. Selanjutnya kegiatan yang akan di lakukan dalam perencanaan ini sebagai berikut:

- i) Menentukan tema yang akan di bahas
- ii) Menyusun RPBK sesuai dengan tema "analogi langsung"
- iii) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus II ini di ada tiga kali pertemuan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 03 Agustus 2020, Sabtu tanggal 08 Agustus 2020 dan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Dalam penerapan layanan bimbingan klasikal siklus II ini disesuaikan dengan perencanaan, perencanaan kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan hasil dari pra siklus dan siklus I sebelumnya.

Kegiatan pelaksanaan tindakan ini peneliti dibantu oleh guru BK dan dalam melakukan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Ihsan I tersebut. Guru BK membantu mengamati pada saat pelaksanaan layanan berlangsung sedangkan untuk dokumentasi dibantu oleh salah satu teman peneliti yang juga ikut menemani peneliti dalam melaksanakan layanan. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terbuka dalam artian siswa diberi kebebasan dalam mengeksplorasi materi layanan yang diberikan oleh peneliti, sehingga tercipta bentuk kerjasama yang baik serta memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utamanya, yakni mampu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.

### **Pertemuan Ke-dua**

Siklus II dalam pertemuan ke-dua ini di lakukan pada hari Senin di ruang kelas VIII tanggal 03 Agustus 2020 pada jam 07:15-07-45 WIB. Pada pertemuan ke-dua ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah di rencanakan.

- i) Pembukaan

Peneliti melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan memeriksa absensi, ternyata ada dua orang dari tiga puluh empat siswa yang tidak masuk. Pada kegiatan selanjutnya peneliti memberitahukan hasil instrumen yang sudah di isi oleh peserta didik dan melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kesepakatan yang sudah di jelaskan sebelumnya. Dalam kegiatan ini peneliti di pantau oleh guru BK dalam melaksanakan layanan pada kelas VIII, terdapat empat orang dari tiga puluh empat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, di antaranya: Ayu Wandira, Nabilatul Maulidiyah, Putri Nadiya dan Istifadatul Faiqoh. Peneliti memberi perhatian secara khusus pada empat siswa tersebut dan mulai membagikan cerita pendek motivasi belajar dan meminta para siswa membaca dan setelahnya peneliti memandu melakukan analogi langsung pada siswa sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai fase demi fase sinektik dan kegiatan analogi ini dilakukan pada kegiatan inti.

#### ii) Kegiatan Inti

Sebelum memasuki kegiatan inti pada proses layanan bimbingan klasikal. Peneliti mempersilahkan para peserta didik untuk satu per satu menyebutkan nama panggilan dan alamat mereka, selain itu peneliti memberikan sebuah *ice breaking* nama permainannya manusia vs kera. Hal ini bertujuan agar siswa tidak tegang dalam mengikuti proses bimbingan dan game ini juga melatih kecepatan, kecakapan, dan konsentrasi. Aturan main pada *ice breaking* tersebut jika peneliti menunjuk orang dan bahasa isyarat untuk kata iya berupa anggukan sedangkan tidak dengan menggelengkan kepala, disini

peraturannya peneliti lakukan terbalik jika peneliti menunjuk siswa dengan menyebut kera maka siswa harus menjawab tidak semabri mengganggu begitupun sebaliknya jika peneliti menunjuk siswa dengan menyebut manusia maka siswa harus menjawab iya dengan menggelengkan kepala. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak tegang ketika proses pemberian materi dalam penerapan layanan bimbingan klasikal. Setelah selesai peneliti menjelaskan materi berkenaan dengan analogi kepada siswa terkait meningkatkan motivasi belajar kemudian peneliti meminta siswa memulai analogi langsung dengan mencatatnya pada selembar kertas, dimana teknik tersebut akan melatih mereka dalam memecahkan masalah motivasi belajarnya sebab siswa terlibat secara aktif dalam mencari pemecahannya secara mandiri tentu dengan arahan peneliti.

Peneliti telah melaksanakan sesi pengajaran dengan menerapkan latihan-latihan peregangan di mana siswa diperkenalkan dengan analogi-analogi langsung peneliti mengawali layanan bimbingan klasikal di mana siswa mempelajari cerita pendek tetesan air yang dapat membuat batu berlubang.

”Untuk tiga hari ke depan, kita fokus mempelajari analogi dari sebuah cerita pendek atau dari sebuah gambar. Saat kalian membaca cerita ini hal terpenting apa yang tampak dalam ceritanya?” Respon-respon siswa tentang cerita tersebut kemudian bermunculan seperti tampak berikut:

“pemuda yang bodoh”

“pemuda yang pikirannya keras seperti batu”

“suasananya sedih”

“keakraban pemahat kayu dengan pemuda yang bodoh”

“seorang pemuda yang rajin”

“pemuda yang bekerja keras untuk menjadi pemahat kayu terkenal”<sup>66</sup>

### iii) Penutup

Pada akhir kegiatan di sesi pertama ini, peneliti meminta siswa untuk menulis gagasan yang paling menonjol dalam pikiran siswa saat ini tentang cerita tersebut. Berikut adalah beberapa hasil tuisan mereka di akhir sesi pertama.

“ pemuda yang punya keahlian memilih kayu”

“orang tua yang pandai memahat kayu”

Singkatnya, siswa-siswa mengungkapkan apa yang mereka baca secara harfiah.

Akhirnya peneliti memberitahukan bahwa untuk selanjutnya kita tetap fokus pada kegiatan analogi dalam layanan bimbingan klasikal. Setelah semuanya memahami instruksi tersebut maka peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

### **Pertemuan Ke-tiga**

Siklus II dalam pertemuan ke-tiga ini dilakukan pada hari Sabtu di ruang kelas VIII tanggal 08 Agustus 2020 jam 07:15-07-45 WIB. Pada pertemuan ke-tiga ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan pada pertemuan tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Siswa kelas VIII, observasi langsung, (03 Agustus 2020)

i) Pembukaan

Dalam melakukan layanan bimbingan klasikal pada pertemuan ketiga ini peneliti membuka dengan sapaan salam kepada siswa serta menanyakan kabar mereka "Assalamualaikum.. bagaimana kabarnya hari ini" dengan kompak mereka menjawab "Walaikumsalam, Alhamdulillah bu".

Kemudian peneliti meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan meminta salah satu perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya.

ii) Kegiatan inti

Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sebuah *game* kepada siswa agar mereka tidak tegang, kaku atau bahkan tidak percaya diri dalam proses pemberian layanan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu: meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil menjadi lima kelompok. Penentuan anggota kelompok dilakukan dengan menyebut angka 1 sampai 5 dan setiap siswa yang mendapatkan angka yang sama bergabung dalam satu kelompok, masing-masing kelompok memiliki nama yang sudah ditentukan oleh peneliti. Untuk nama kelompok pertama "Wak", nama kelompok kedua "Wik", kelompok ke-tiga "Wuk" dan kelompok keempat "Wek" dan kelompok kelima "Wok" selanjutnya peneliti meminta kelompok yang ditunjuk oleh peneliti untuk menyanyikan lagu potong bebek angsa dengan lirik lagu disesuaikan berdasarkan nama kelompok masing-masing dan yang salah dalam menyanyikan lagu mendapat hukuman sesuai kesepakatan bersama, para siswa menikmati kegiatan tersebut.



Setelah selesai melakukan *game* peneliti menanyakan kesiapan para siswa untuk melanjutkan kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinektik seperti yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya “Apakah kalian sudah siap?” “siap!!!” sontak para siswa menjawab dengan semangat.

Kali ini peneliti membuka dimensi metaforis, mencoba membuat sinektik yang bisa dijangkau oleh siswa. “ baiklah kita akan memulai dengan analogi-analogi langsung, Saya akan mengajukan pertanyaan pada kalian seperti, bagaimana seorang guru seperti sebuah komputer?” Kemudian akan mengeksplorasi analogi-analogi personal, Ibu akan bertanya pada kalian, seperti, bagaimana perasaan kalian saat bermain tenis ketika hari sudah berakhir dan kalian harus menundanya? Ayo kita lakukan.”

“Bagaimana biskuit seperti roti panggang?”

Siswa merespon dengan “ Renyah, lembut dan sedikit padat.” Dan sebagainya.

“Bagaimana radiotape seperti buku?” Siswa meresponnya dengan, “Ada banyak cerita di dalamnya.” “Keduanya bisa dibaca dan didengarkan saat santai.” Dan sebagainya.

Peneliti kemudian meminta siswa untuk membuat analogi-analogi, bersama mencoba mencari analogi yang relatif mudah dibuat. “Bagaimana sendok seperti sekop?” “Bagaimana mawar seperti kaktus?” dan peneliti kemudian berpindah ke analogi-analogi personal: “sekarang kalian menjadi pensil, bagaimana perasaan kalian?” siswa merespon “takut” “saya harus menggunakan kepala saya untuk menulis pelajaran.” Dan lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti berpindah ke analogi-analogi personal.

“Apa yang ingin kalian kuasai?”

“Jika kalian dapat memilih nada dering, lagu apa yang ingin kalian pilih?”

“kalian ingin berbicara dengan siapa?”

Siswa meresponya dengan berbagai pemikiran, sepertinya mereka terbawa ke dalam sikap metafora.

“Saya ingin menguasai dunia.”

“Saya ingin memainkan lagu pop.”

“Saya ingin berbicara banyak dengan teman-teman saya.”

iii) Penutup

Pada akhir kegiatan, peneliti memberitahukan bahwa kegiatan layanan klasikal dengan teknik sinektik selanjutnya tetap berlangsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih giat dan motivasi belajarnya lebih ditingkatkan lagi dan peneliti juga memberikan saran serta motivasi untuk mereka agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan, serta berpesan agar tetap tekun belajar saat di pondok maupun dirumahnya. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menutup dengan mengucapkan salam.<sup>67</sup>

### **Pertemuan Ke-empat**

Siklus II dalam pertemuan ke-empat ini di lakukan pada hari Senin di ruang kelas VIII tanggal 10 Agustus 2020 jam 07:15-07-45 wib. Pada pertemuan ke-empat ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah di rencanakan.

---

<sup>67</sup> Observasi Langsung pada kegiatan Proses Pelaksanaan Layanan Klasikal dengan Teknik Sinektik, (08 Agustus 2020).

i) Pembukaan

Dalam melaksanakan penelitian pada pertemuan ke-empat ini peneliti mengawalinya dengan pembukaan dan mengucapkan salam kepada siswa, setelah itu peneliti meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa kemudian peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ke empat.

ii) Kegiatan Inti

Sebelum memasuki kegiatan ini peneliti kembali menanyakan kepada peserta didik "Untuk hari ini kita akan melakukan kegiatan analogi atau sinektika lagi, oh iya bagaimana kabar kalian hari ini?" Mereka menjawab "Alhamdulillah bu baik" setelah menanyakan kabar peneliti melanjutkan pertanyaan kepada mereka "Ibu mau bertanya apakah kalian baik di pondok maupun di rumahnya sudah mengkaji ulang materi yang ibu sampaikan di awal pertemuan?" Kemudian mereka menjawab "Iya bu sudah" mereka menjawab dengan penuh semangat dan antusias. Kemudian peneliti menanyakan kembali "Siapa di antara kalian yang mau menjelaskan maksud dari cerita pendek tetesan air yang dapat melubangi batu?" Lalu Nabil menjawab "Saya bu" lalu peneliti menyuruh untuk berdiri dan menjelaskannya. Nabil yang di awal kegiatan pertemuan pertama masih kurang antusias ketika mengikuti proses kegiatan pelaksanaan layanan namun di pertemuan ke empat dia mulai menunjukkan perubahan yang pesat dia bahkan maju duluan. Sebelum Nabil menjelaskan terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali mengenai Teknik sinektik kepada mereka, setelah mereka memahaminya kemudian Nabil mulai menjelaskan maksud hakiki dari cerita pendek tetesan air yang dapat

melubangi batu, kemudian di lanjutkan oleh Dira untuk memaparkan apa yang ia tangkap maksud dari cerita pendek yang peneliti berikan di awal pertemuan. Dira yang di awal pertemuan acuh tak acuh akhirnya di pertemuan ke empat dia mengungkapkan dengan baik dan bersemangat, setelah semuanya menjelaskan apa yang mereka tangkap dari materi pada pertemuan pertemuan sebelumnya .

Kemudian peneliti menanyakan kesan saat melakukan layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar "Nah.. anak-anak kita kan sudah melakukan layanan klasikal dengan teknik sinektik kurang lebih satu pekan ini Ibu mau bertanya kepada kalian, Apakah kesan yang kalian rasakan selama mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinektik ini?" Fiqoh menjawab. "kesan yang saya rasakan, saya merasa belajar dengan cara yang ibu praktekan itu menyenangkan bu, tidak mengantuk. Saya juga ingin nanti seperti ibu, menjadi guru yang menyenangkan. Saya juga lebih semangat untuk belajar".

### iii) Penutup

Pada akhir kegiatan, peneliti memberitahukan bahwa kegiatan layanan bimbingan klasikal untuk selanjutnya tidak akan di lanjutkan karena sudah berakhir pada pertemuan kali ini dan peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua siswa karena mereka sudah bersedia untuk mengikuti layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi Langsung Proses Pelaksanaan Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Di Ruang Kelas VIII (10 Agustus 2020).

c) Observasi

Dari hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti disetiap pertemuan memberikan hasil yang berbeda :

Pertemuan ke dua yaitu di antara tiga puluh empat siswa yang mengikuti layanan klasikal dengan teknik sinektik hampir semua sulit melakukan analogi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada saat proses analogi atau sinektika di terapkan, meskipun peneliti sudah memberikan sebuah *game* sebelum pelaksanaan tersebut di lakukan tetapi tetap saja terdapat beberapa orang ketika diminta untuk mengeksplorasi materi yang peneliti berikan masih tidak dapat mengutarakan secara baik. Selain itu, ada juga siswa yang tidak semangat mengikuti kegiatan, selalu menundukkan pandangan, tampak lesu ketika materi disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi pada saat pemberian layanan dikelas VIII sebagai berikut:<sup>69</sup>



Sumber: MTs. Al Ihsan I  
Gambar 4.4 Kegiatan Pembukaan Layanan Dan Pembagian materi sinektik

<sup>69</sup> Dokumentasi Proses Pelaksanaan layanan klasikal dengan teknik sinektik, (10 Agustus 2020).



Sumber: MTs. Al Ihsan I

Gambar 4.5 Kegiatan Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik\

Pertemuan ketiga dapat di katakan bahwa ke empat siswa yang menjadi perhatian khusus sebelumnya karena memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah terbanding dengan tiga puluh siswa lainnya pada waktu mengikuti layanan klasikal dengan teknik sinektik sudah tampak adanya peningkatan, hal ini dapat di ketahui berdasarkan keikutsertaannya berpartisipasi dalam mengeksplorasi materi dengan teknik sinektik, seperti Dira, Nabil, nadiya dan Fiqoh sudah bisa mengungkapkan suatu materi yang diberikan peneliti dengan sinektik atau analogi. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya, tampak terpaksa mengikuti proses kegiatan layanan dan pada pertemuan ke tiga ada peningkatan yang mereka tunjukkan meskipun masih ada beberapa yang masih kebingungan. Sehingga bentuk layanan ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dibuat. Untuk mendukung hasil observasi diatas, maka peneliti menyediakan hasil dokumentasi pada kegiatan pemberian layanan pada pertemuan tersebut.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Dokumentasi Proses Pelaksanaan layanan klasikal dengan teknik sinektik (08 Agustus 2020)



Sumber : MTs. Al Ihsan I

Gambar 4.6 Kegiatan Akhir Pelaksanaan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik

Pertemuan ke empat dapat di katakan siswa sudah bisa mengeksplorasi materi dengan analaogi sebagaimana kita ketahui bahwasanya elemen utama dalam sinektik adalah penggunaan analogi. Dalam pelaksanaa layanan siswa diarahkan “bermain” dengan analogi-analogi sehingga mereka bisa santai dan mulai menikmati materi dengan membuat perbandingan juga menyimpulkan kesamaan metaforis. Terlebih bagi siswa yang bernama Dira, Nabil dan Fiqoh berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti kegiatan pelaksanaa layanan klasikal dengan teknik sinektik sudah mampu mengungkapkan pemahamannya dengan baik menggunakan analogi teknik sinektik dan motivasi belajarnya meningkat secara signifikan. Sedangkan Nadiya mampu mengungkapkan, akan tetapi masih sedikit kurang maksimal namun hal ini sudah cukup baik karena sudah tampak adanya peningkatan motivasi dalam belajarnya.

Hasil pertemuan ke dua terdapat hasil dokumentasi sebagai berikut<sup>71</sup>:



Gambar 4.7 foto bersama kelas VIII  
Sumber : MTs. Al Ihsan I

#### d) Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwasannya penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini sesuai dengan catatan refleksi di akhir pemberian layanan pada setiap akhir pertemuan yang menjadi instrumen pendukung observasi bagi peneliti, pada pertemuan ke-dua ke-4 siswa yang menjadi perhatian khusus peneliti, mereka tidak antusias dan lesu saat mengikuti pemberian layanan oleh peneliti, selanjutnya pada pertemuan ketiga ada peningkatan yakni 3 siswa sudah mulai semangat dan antusias mengikuti rangkaian pemberian layanan klasikal dengan teknik sinektik yang dilakukan oleh peneliti, dan pada pertemuan ke empat, 4 siswa yang mulanya memiliki motivasi belajar rendah pada pertemuan ke empat menunjukkan peningkatan pada motivasi belajarnya hanya saja 1 siswa diantaranya tidak menunjukkan peningkatan yang tinggi seperti ke tiga siswa yang lainnya. Sehingga, dari pernyataan tersebut ketika 4 siswa mengikuti

<sup>71</sup> Dokumentasi Bersama Siswa Kelas VIII Pertemuan Ke-Dua Pelaksanaan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik, (28 Juli 2020)



layanan klasikal dengan teknik sinektik yang diberikan oleh peneliti di MTs. Al Ihsan I ada peningkatan dalam motivasi belajarnya. Dengan hal ini peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya dikarenakan satu orang siswa yang motivasi belajarnya belum maksimal tersebut merupakan sebuah sifat yang memang dimiliki yakni minat belajarnya kurang. Sedangkan siswa bersangkutan membatasi diri untuk didekati oleh peneliti.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Prgaan Sumenep**

Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang yang berorientasi pada tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dan beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Motivasi belajar di anggap sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, dengan motivasi belajar prestasi siswa akan lebih baik. Apabila siswa memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal dalam prestasi sebab tidak adanya motivasi dalam belajarnya, sehingga motivasi belajar dalam diri siswa perlu dibangun dan ditingkatkan.

Adapun motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I masih tergolong rendah dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam motivasi belajarnya, diantara gejala yang tampak dari

siswa tersebut yaitu tidak disiplin dalam belajarnya, tidak semangat saat mengikuti pelajaran serta tidak memiliki kejelasan tujuan dan cita-cita pasca pendidikan. Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap akhir pertemuan usai memberikan layanan pada siswa dimana terdapat empat siswa yang memiliki motivasi sedang, sehingga siswa tersebut membutuhkan dorongan untuk meningkatkan permasalahan terkait dengan masalah motivasi belajarnya.

Dengan hal ini maka dibutuhkan teknik sinektik agar siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Teknik sinektik merupakan pendekatan yang sangat menarik dan menyenangkan dalam memecahkan masalah yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.**

Pada siklus 1 dalam pertemuan pertama dapat diketahui bahwa terdapat 4 dari 34 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hal ini dapat di ketahui dari hasil wawancara dan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti. Adapun ke empat anak tersebut yaitu Dira, Nabil, Nadiya dan Fiqoh, sehingga di butuhkan bimbingan berupa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinektik agar siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Layanan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam satuan kelas dan dierikan kepada seluruh peserta didik dalam bentuk tatap muka, terjadual, dan rutin dilakukan pada setiap kelas perminggu. Sedangkan

materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK).<sup>72</sup> Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi informasi pendidikan pekerjaan atau karier, personal, dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri, dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok.<sup>73</sup> Akan tetapi dalam hal ini tujuan layanan difokuskan pada 4 siswa yang paling dominan dalam masalah motivasinya. Sedangkan materi layanan bimbingan klasikal dalam bimbingan dan konseling adalah komponen dari layanan dasar. Komponen layanan dasar ini bertujuan untuk membantu siswa atau konseli agar memiliki pemahaman, mengembangkan keterampilan untuk bertanggung jawab atas pilihan keputusan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Materi bimbingan dalam layanan klasikal disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan aturan pelaksanaan bimbingan dan konseling serta diberikan kepada semua siswa dalam satu kelas yang dilakukan secara berangsur dan terjadual.

Pada prinsipnya pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh konselor atau guru BK harus sesuai dengan prinsip bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan klasikal diperuntukkan bagi semua siswa akan tetapi materi tetap didasarkan atas kebutuhan, layanan klasikal dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia. Interaksi di dalamnya diselenggarakan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kebudayaan setempat. Layanan klasikal bersifat fleksibel,

---

<sup>72</sup> Badaruddin, *langkah awal sistem konseling pendidikan nasional*, (Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo, 2014), hlm. 18.

<sup>73</sup> Slamet Riyadi, Dkk., *Materi Layanan Klasikal Bimbingan & Konseling Untuk Smp-Mts* (t.t:Paramitra Publishing, t.t), hlm.1.

adaptif dan berkelanjutan, mempertimbangkan situasi dan kondisi serta daya dukung sarana dan pra sarana yang tersedia.

Pada siklus II pertemuan kedua terdapat empat siswa yang tidak memiliki antusias dalam mengikuti materi layanan yang diberikan peneliti, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan pada saat siswa diminta mengeksplorasi pemahaman materi layanan secara bergantian dan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa presentase motivasi belajar Dira tetap pada kategori rendah dengan presentase 67,75% peningkatan yang tampak tidak terlalu signifikan sehingga peneliti kembali memberikan layanan pada pertemuan selanjutnya, maka diperoleh presentase 75,93% dengan kategori sedang setelah peneliti memberikan bimbingan kepada siswa, maka peneliti kembali melakukan pemberian layanan pada pertemuan ke empat sehingga diperoleh presentase 83,25% dengan kategori motivasi tinggi. Begitupun siklus yang terjadi pada 3 siswa lainnya yakni Nabil pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga motivasi belajarnya berada pada kategori rendah dengan rincian presentase sebagai berikut, 66,74% (rendah), 75,89% (sedang), 82,25% (tinggi), begitupun dengan Fiqoh dengan perincian presentase sebagai berikut; 66,75% (rendah), 75,93% (sedang) dan 83,25% (tinggi) hanya saja 1 siswa diantaranya tidak menunjukkan peningkatan yang tinggi seperti ke tiga siswa yang lainnya hal ini terlihat dari cara mengungkapkan saat diminta mengeksplorasi pemahaman materi pada saat pelaksanaan penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik, tidak antusias seperti 3 siswa lainnya, yaitu Nadiya dengan perincian presentase sebagai berikut; 66,75% (rendah), 75,05 (sedang), dan 78,25% (sedang). Dari ke empat siswa terdapat 3 siswa yang

semangat dan antusias mengikuti pelaksanaan layanan, sehingga dapat dikatakan pemberian layanan klasikal dengan teknik sinektik mampu membuat 3 siswa bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan kategori motivasi belajar tinggi, Sedangkan 1 siswa masih belum antusias dan motivasi belajarnya belum meningkat dengan baik dari perilakunya saat diminta untuk mengeksplorasi pemahaman materi layanan.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.**

Pada sebuah pelaksanaan layanan yang menerapkan strategi, model, metode atau teknik tertentu pasti dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga yang terjadi pada peneliti saat melaksanakan pemberian layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.

Pada setiap pertemuan saat peneliti memberikan layanan siswa tampak antusias dan bersemangat situasi kelas yang ramai namun kondusif dan suasana yang hidup yang disebabkan oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan, seperti pengajuan pertanyaan tentang materi yang belum difahami oleh beberapa siswa.

Mengenai faktor penghambat dalam penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu

minat belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang mendengarkan dengan baik ada juga yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Selain itu faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik yaitu terkait dengan kelebihan dan kekurangan dari teknik sinektik itu sendiri, yaitu kelebihan sebagai faktor pendukung dan kelemahan sebagai faktor penghambat.

Kelebihan dari teknik sinektik yang peneliti lihat saat menerapkan layanan klasikal dengan teknik sinektik ini yaitu bermanfaat untuk mengembangkan cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah motivasi belajarnya. Sedangkan kelemahan yang peneliti temui yaitu siswa yang sudah terbiasa dengan cara penyampaian materi secara ceramah hal itu terjadi pada siswa yang bernama Putri Nadiya yang tampak tidak begitu semangat saat pelaksanaan penerapan layanan berlangsung.<sup>74</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.**

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan layanan klasikal dengan teknik sinektik. Penelitian tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan membutuhkan waktu selama satu bulan dengan memakai dua siklus dalam empat pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru BK dan wali kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam motivasi belajarnya

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep (26 April 2020)

di antaranya: tidak memiliki semangat, tidak memiliki harapan dan cita-cita di masa depan dan adanya pemikiran asal lulus saja tanpa adanya keinginan berhasil.

Adapun dalam tujuan motivasi belajar tersebut yakni untuk menggerakkan atau menggugah seseorang atau para siswa agar timbul keinginan dan kemahuan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>75</sup> Sehingga berdasarkan hal tersebut beberapa siswa masih mengalami masalah dengan motivasi belajarnya yang ditandai dengan gejala-gejala yang tampak yakni tidak memiliki semangat, tidak memiliki harapan dan cita-cita di masa depan dan adanya pemikiran asal lulus saja.

Maka dari itu guru BK ataupun wali kelas di MTs. Al Ihsan I memberikan sebuah solusi dengan cara meminta bantuan kepada temannya agar siswa tersebut bisa semangat dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti membuat perencanaan untuk mengetahui lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa yang terjadi di kelas VIII MTs. Al Ihsan I tersebut.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.**

Dalam pelaksanaan siklus 1 peneliti memberikan materi mengenai motivasi belajar. hal ini bertujuan agar mereka bisa mengetahui cara membangun dan meningkatkan motivasi belajarnya, saat melakukan kegiatan

---

<sup>75</sup> Hamzah b. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: bumi aksara, 2011), hlm. 15-16.

perkenalan dan proses pemberian contoh tentang materi, terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangkunya, tidak adanya ketertarikan mengikuti pemberian materi oleh peneliti, sehingga hal tersebut dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai motivasi belajar siswa, selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 4 dari 34 siswa yang memiliki masalah dengan motivasi belajarnya, maka dari itu peneliti merencanakan untuk memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinektik.

Layanan klasikal yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan atau diberikan kepada siswa dalam satuan kelas dan dilakukan secara tatap muka dan terjadual dengan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>76</sup>

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi siklus 1, yang menunjukkan terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah dengan motivasi belajarnya di antaranya yaitu: Dira, Nabil, Nadiya dan Fiqoh. Dalam hal ini peneliti memberikan materi terkait yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam kegiatan penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan pemahaman mengenai layanan klasikal dengan teknik sinektik tersebut. Kemudian menanyakan satu-persatu mengenai keinginan dan cita-cita yang hendak dicapai oleh siswa. Sehingga yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yakni pengungkapan masalah yang dialami oleh siswa, hal tersebut

---

<sup>76</sup> M. Ramli, dkk., *Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran/paket keahlian bimbingan dan konseling*. Makalah disajikan dalam BAB III Bimbingan Klasikal Dan Kelompok Bagi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, (t.t: 2017), hlm.,3.



sesuai dengan langkah-langkah strategi teknik sinektik menurut Bruce Joyce yang termuat dalam fase kedua.

Setelah mengungkap masalah yang dialami, maka peneliti mengarahkan siswa untuk mengetahui keinginan yang sebenarnya ingin mereka capai. Setelah mengetahui kemauan tersebut, maka peneliti memberikan pelatihan kepada mereka untuk meningkatkan motivasi belajarnya yang menjadi jalan penting untuk mencapai apa yang hendak siswa tuju. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara pemberian materi dengan teknik sinektik dimana elemen utama dalam sinektik adalah analogi, analogi dianggap mampu mengembangkan berpikir kreatif dan meningkatkan semangat belajar karena dalam analogi ada usaha untuk menghubungkan antara apa yang sudah diketahui dengan apa yang ingin dicapai dan dipahami, pada penelitian ini ada tiga jenis analogi yang digunakan yaitu analogi langsung merupakan kegiatan perbandingan sederhana antara dua objek atau gagasan, dalam perbandingan ini dua objek yang dibandingkan tidak harus sama dalam semua aspek, karena tujuan sebenarnya adalah untuk mentransformasikan kondisi objek atau situasi masalah nyata pada situasi masalah lain sehingga terbentuk suatu cara pandang yang baru. Pada analogi ini siswa diminta untuk menganalogikan konsep abstrak dengan situasi kehidupan nyata. Seperti bagaimana seseorang yang biasa-biasa saja menjadi sukses di kemudian hari, dapat dianalogikan dengan atau di umpakan seperti kupu-kupu. Maka sebelum menjadi kupu-kupu yang indah, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilewati dimulai dari telur, ulat atau larva, kepompong, lalu kemudian baru menjadi kupu-kupu. Dalam analogi langsung proses perbandingan antara satu objek dengan objek yang lain

dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara benda mati dengan benda mati, benda hidup dengan benda hidup, benda hidup dengan benda mati, dan benda mati dengan benda hidup. Selanjutnya analogi personal merupakan kegiatan untuk melakukan analogi antara objek analogi dengan dirinya sendiri. Pada analogi ini siswa diminta menempatkan dirinya sebagai objek itu sendiri, efektivitas analogi personal dapat dilihat dari banyaknya ungkapan yang dikemukakan. Ada empat keterlibatan yang mungkin terjadi ketika melakukan analogi yaitu keterlibatan fakta misalnya: *seandainya saya tidak tekun maka saya akan gagal*, keterlibatan emosi misalnya: *seandainya saya semangat dan rajin maka saya akan sukses*, keterlibatan empati misalnya: *seandainya saya sukses, saya rasanya ingin berbagi dan saya menjadi bermanfaat*, keterlibatan empati pada benda-benda mati misalnya: *seandainya saya bangkrut, saya tidak akan tahu kapan keadaan itu kembali sukses, modal atau dana membantu saya*.

Dan terakhir analogi penekanan konflik yaitu kegiatan menggabungkan atau mengkombinasikan titik pandang yang berbeda terhadap suatu objek sehingga terlihat dari dua kerangka acuan yang berbeda. Hasil kegiatan ini berupa deskripsi tentang suatu objek atau gagasan berdasarkan dua kata atau fase yang kontradiktif, misalnya: *bagaimana motor itu dianggap kuat atau lemah?*. Sehingga secara sadar siswa akan ikut dalam pelaksanaan materi yang menyenangkan yang menjadikan siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan penerapan layanan dengan teknik sinektik ini tidak dapat dilakukan dengan satu kali tindakan, maka dari itu membutuhkan kegiatan berulang agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya lebih baik dan maksimal. Sehingga peneliti membutuhkan waktu

selama 3 kali tatap muka untuk membuat siswa bisa mengeksplorasi dan memecahkan masalahnya dengan santai dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Joyce dan kawan-kawan mengatakan bahwa sinektik merupakan pendekatan yang menarik dan menyenangkan di mana setiap individu dilatih untuk memecahkan masalah atau meningkatkan suatu produk dan elemen dalam sinektik adalah analogi. Dalam praktik sinektik, siswa “bermain” dengan analogi-analogi sehingga mereka bisa santai dalam memecahkan masalahnya.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung dapat dikatakan bahwa teknik sinektik dapat membantu siswa yang mengalami masalah dengan motivasi belajarnya. Hal ini terbukti dari 4 siswa yang mengalami masalah dengan motivasi belajarnya memberikan hasil 3 diantara mereka mengalami perubahan. Hal ini juga didukung dari hasil pernyataan dari siswa tersebut bahwa mereka merasa senang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran

Maka dari itu tujuan dari teknik sinektik yakni mengembangkan pemahaman, empati, kemampuan memecahkan masalah sosial, personal dan interpersonal.<sup>78</sup> Dan model atau teknik ini dapat diterapkan secara individu maupun kelompok.<sup>79</sup> Sehingga kegiatan ini mampu dikatakan berhasil

---

<sup>77</sup> Bruce Joyce, dkk., *Models of Teaching Model-Model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 248.

<sup>78</sup> Ibid. hlm. 270.

<sup>79</sup> Hidayah Budi Qur'ani, Purwati Anggraini, Joko Widodo, “Pembelajaran Menulis Kreatif Dengan Menggunakan Model Sinektik Berbasis Lingkungan Sosial.” *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (September, 2018) hlm., 52.

dikarenakan ada peningkatan dari siswa kelas VIII di MTs. Al Ihsan I dari 4 siswa menjadi 1 siswa yang belum mampu secara maksimal untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajarnya.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.**

Pada setiap praktik atau pelaksanaan penerapan layanan pasti ada sebuah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar dari sebuah praktik tersebut. Jadi untuk mendapatkan hasil praktik dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Demikian juga yang terjadi pada peneliti saat melaksanakan pemberian layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep yaitu faktor pendukung adanya antusias siswa dan bersemangat, situasi kelas yang ramai namun kondusif dan suasana yang hidup yang disebabkan oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan, seperti pengajuan pertanyaan tentang materi yang belum difahami oleh beberapa siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu minat belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang mendengarkan dengan baik ada juga yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Selain hal di atas, yang bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat lain pada penerapan layanan klasikal dengan teknik sinektik ini adalah kelebihan dan kelemahan teknik dari teknik sinektik itu sendiri.

- a. Kelebihan, teknik sinektik ini bermanfaat untuk mengembangkan cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah motivasi belajarnya.
- b. Kekurangan, teknik ini sulit digunakan oleh siswa yang sudah terbiasa dengan cara penyampaian materi secara ceramah. Teknik ini menitikberatkan pada berfikir imajinatif, maka siswa yang masih terbiasa dengan cara pembelajaran lama mengalami kesulitan dalam menguasai prosedur pelaksanaan.